

Akuntansi Sektor Publik

PENGANGGARAN SEKTOR PUBLIK

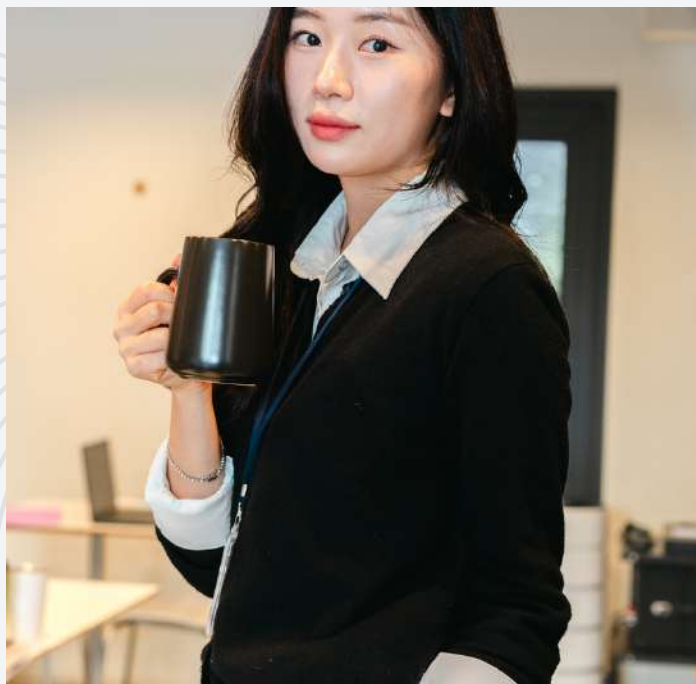
Kelompok 3



Kelompok 3

"Selamat datang di presentasi ini!

Pernah nggak sih kepikiran kenapa topik ini penting banget buat kita bahas? Yuk, sama-sama kita kupas tuntas dengan cara yang ringan tapi tetap bermanfaat."



Anggi Fadhilah Putri
2313031061



Ranum Sri Rahayu
2313031074

Pengertian penganggaran sektor publik

Penganggaran adalah proses yang dapat menyusun rencana keuangan dengan tepat, yang didapat dari pendapatan dan dialokasikan kepada masing-masing kebutuhan.

Anggaran sektor publik adalah anggaran yang disediakan oleh dana publik untuk memenuhi program-program di sektor publik.

Fungsi Anggaran Sektor Publik

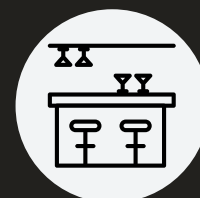
1. Alat Perencanaan (*Planing tool*)
2. Alat Pengendalian (*Control tool*)
3. Alat Politik (*Political tool*)
4. Alat Kebijakan Fiskal (*fiscal tool*)
5. Alat Koordinasi dan Komonikasi (*Coordination and communication tool*)
6. Alat PenilaianKerja (*Performance measurement tool*)
7. Alat Motivasi (*Motivation tool*)
8. Alat Menciptakan Ruang Publik (*Public sphere*)



Karakteristik Anggaran

Anggaran memiliki beberapa karakteristik, menurut Haryanto, dkk (2007:68) dalam Majid, (2019:39-40) bahwa:

1. Anggaran dinyatakan dalam satuan keuangandan satuan selain keuangan.
2. Anggaran umumnya mencakup jangka waktu tertentu, satu atau beberapa tahun.
3. Anggaran berisikomitmen atau kesanggupan manajemen untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.
4. Usulan anggaran ditelaah dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusunan anggaran.
5. Sekali disusun,anggaran hanya dapat diubahdalam kondisi tertentu.

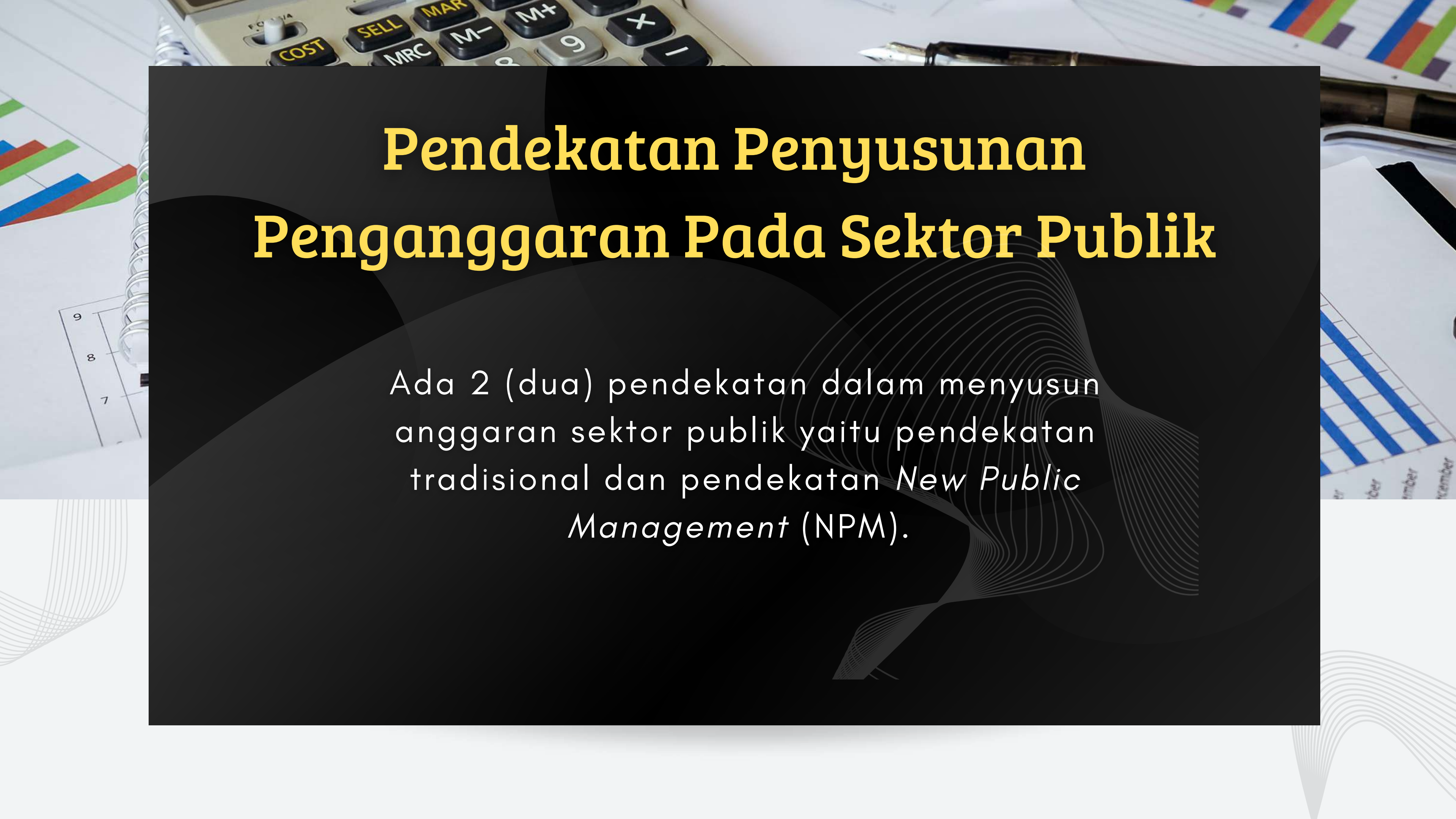


Prinsip-Prinsip Anggaran Sektor Publik

Menurut Haryanto dkk. (2007: 68), ada beberapa prinsip dasar anggaran sektor publik, yaitu:

- A. Otorisasi oleh Legislatif
- B. Komprehensif
- C. Keutuhan Anggaran
- D. *Nondiscretionary Appropriation*
- E. Periodik
- F. Akurat
- G. Jelas
- H. Diketahui Publik





Pendekatan Penyusunan Penganggaran Pada Sektor Publik

Ada 2 (dua) pendekatan dalam menyusun anggaran sektor publik yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan *New Public Management* (NPM).

A. Anggaran Dengan Pendekatan Tradisional (Konvensional)

Fokus utama pendekatan ini adalah input (masukan), yaitu berapa banyak uang yang dibutuhkan untuk membiayai suatu program atau kegiatan, tanpa terlalu memperhatikan output (keluaran) maupun outcome (hasil/manfaat).

B. Anggaran dengan Pendekatan New Public Management

Anggaran dengan pendekatan NPM terdiri dari beberapa jenis:

1). *Anggaran Kinerja (performance budgeting)*

Anggaran dengan pendekatan kinerja menekankan pada konsep value for money dan pengawasan atas kinerja output.

2. *Zero Based Budgeting (Zbb)*

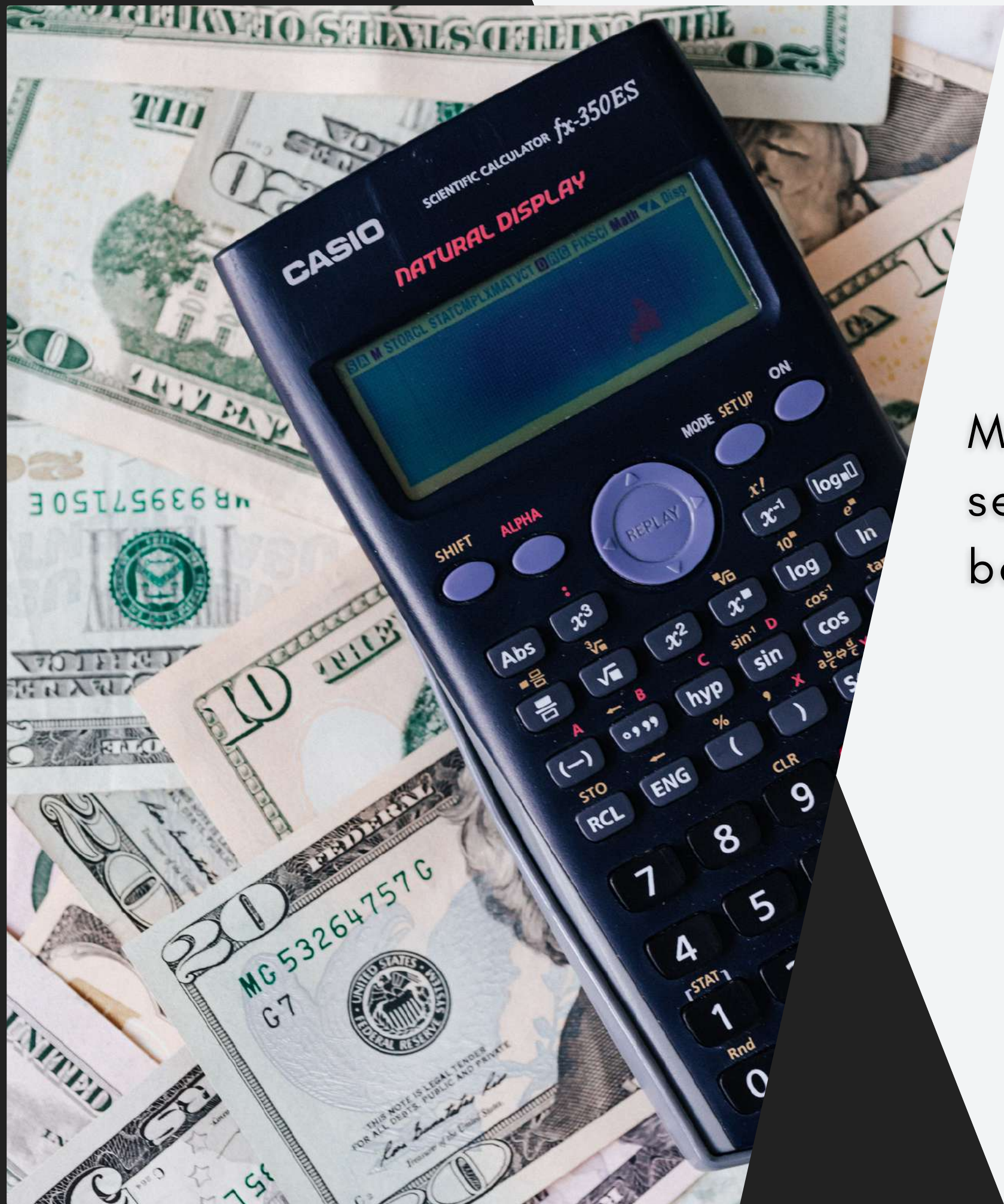
Penyusunan anggaran dengan menggunakan konsep Zero Based Budgeting dapat menghilangkan incrementalism dan line-item karena anggaran diasumsikan mulai dari nol (zerobase).



B. Anggaran dengan Pendekatan New Public Management

3). Planning, Programming, and Budgeting System (PPBS)

PPBS adalah salah satu model penganggaran yang ditujukan untuk membantu manajemen pemerintah dalam membuat keputusan alokasi sumber daya secara lebih baik.



Pentingnya Anggaran Sektor Publik

Menurut Mardiasmo (2005:53), didalam anggaran sektor publik memiliki peranan penting dengan beberapa alasan, diantaranya :

1. Anggaran adalah alat bagi Lembaga pemerintah untuk memberikan pedoman dalam mengarahkan berbagai pembangunan bidang sosial ekonomi, kemudian untuk menjamin kesinambungan serta dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat suatu negara.



Pentingnya Anggaran Sektor Publik

2. Anggaran sangat dibutuhkan atau diperlukan mengingat berbagai kebutuhan serta berbagai keinginan suatu masyarakat negara yang tidak terbatas serta selalu terus berkembang, disisi lain sumber daya yang ada sangat terbatas.
3. Anggaran sangat dibutuhkan atau sangat diperlukan dalam rangka menyakinkan keberadaan instansi pemerintah yang harus bertanggungjawab kepada publik atau rakyatnya.

Gerente General

STUDI KASUS

Kota Surabaya, sebagai kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, memiliki peran penting dalam perekonomian dan pelayanan publik di wilayah Jawa Timur. Dengan populasi lebih dari 3 juta jiwa, Surabaya menghadapi tantangan besar dalam mengelola anggaran sektor publik selama pandemi COVID-19. Pemerintah Kota Surabaya harus mengalokasikan dana yang cukup untuk sektor kesehatan guna menangani lonjakan kasus, sekaligus tetap memperhatikan sektor lain seperti pendidikan dan infrastruktur yang juga penting bagi kesejahteraan masyarakat.

Dalam laporan APBD Kota Surabaya tahun 2020, terlihat bahwa alokasi anggaran untuk sektor kesehatan meningkat signifikan, yaitu sebesar 40% dari Rp 500 miliar menjadi Rp 700 miliar. Peningkatan ini digunakan untuk pengadaan alat pelindung diri (APD), fasilitas isolasi, dan peningkatan kapasitas layanan kesehatan, sebagaimana tercatat dalam data Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Namun, peningkatan anggaran kesehatan ini berdampak pada pemotongan anggaran di sektor lain. Misalnya, Dinas Pendidikan melaporkan adanya pengurangan anggaran sebesar 15%, yang menyebabkan penundaan renovasi sekolah dan program pembelajaran jarak jauh yang sangat dibutuhkan selama masa pandemi. Selain itu, sektor infrastruktur juga mengalami pengurangan dana, yang berpotensi menghambat pembangunan dan pemeliharaan fasilitas publik. Kritik dari media lokal menyoroti ketidakseimbangan alokasi anggaran ini, yang dianggap kurang memperhatikan kebutuhan sektor pendidikan dan infrastruktur, sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap dampak jangka panjang bagi pembangunan kota.

Pertanyaan:

1. Apakah alokasi anggaran yang dilakukan sudah mencerminkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dana publik? Jelaskan alasannya.
2. Bagaimana pemerintah dapat memanfaatkan sumber pendanaan alternatif untuk mengatasi keterbatasan anggaran di sektor publik?